

## **Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pemahaman Membaca Bahasa Mandarin Murid SD kelas 1 W.R. Supratman 2 Medan**

Lyna  
STBA-PIA, Medan, Sumatera Utara  
[lynali88@gmail.com](mailto:lynali88@gmail.com)

Charissa  
STBA-PIA, Medan, Sumatera Utara

### **Abstract**

This research was aimed at finding out the effect of storybook as the learning media on the first-grade of primary school students' reading comprehension at W.R. Supratman 2 Medan. The storybook included the interrelated pictures and sentences that formed a coherent story. This research used experimental design. The subjects of this research were 88 students divided into 44 students in control group and 44 students in experimental group. From the data analysis, this research revealed that the average score of experimental group was 69.32 which was higher than the average score of control group 48.18 ( $69.32 > 48.18$ ), and the result of t-test showed that  $t_{count} = 3.14$  was higher than  $t_{tabel} = 1.68$  ( $3.14 > 1.68$ ). It showed that the effect of the storybook significantly influenced the achievement of the students' reading comprehension.

Keywords: *media, storybook, Mandarin*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran ilmu bahasa dalam dunia pendidikan membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat peserta didik. Sadiman (2009:7) menyebutkan bahwa ketersediaan media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai penyalur informasi dari pengajar ke peserta didik. Hal ini juga berarti bahwa tanpa media pembelajaran, kemungkinan besar peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran. Namun, media pembelajaran juga sebaiknya merupakan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Wibowo dan Mukti (2001:35-73) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digolongkan menjadi 3 bentuk media, yaitu: (1) audio, (2) visual, dan (3) audio-visual. Bentuk-bentuk media ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang pada umumnya terbagi menjadi 4, yaitu: visual, auditori, kinestetik, dan

*tactile*. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas, di Indonesia, dimana peserta didik yang memiliki gaya belajar yang bervariasi digabung di dalam satu kelas, seorang guru perlu menggunakan media yang dapat merangsang daya pikir dan minat peserta didik secara maksimal. Salah satunya adalah media visual. Wibowo dan Mukti (2001:42) menyatakan bahwa media visual dapat berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hal-hal yang abstrak dan juga mengembangkan kreativitas.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, hal-hal abstrak tersebut bersumber dari kegiatan membaca. Smith dalam Somadayo (2011:9) menyatakan bahwa pemahaman dalam membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Oleh karena itu, membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dilatih kepada peserta didik sejak dini. Ketertarikan dan kemampuan seorang peserta didik dalam membaca akan sangat mempengaruhi kemampuan belajarnya pada bidang ilmu atau pengalaman yang lainnya. Menurut Syamsi dan Kusmiyatun (2006) siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mampu menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Sari (2010) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam kemampuan menyimak dan membaca dalam pengajaran yang menggunakan media cerita bergambar. Penemuan yang serupa juga disampaikan oleh Maryati (2012) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca murid TK.

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Mandarin, tantangan bagi para peserta didik untuk dapat memahami teks bacaan akan lebih besar dibandingkan pada proses pemahaman teks bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Mandarin adalah sebagai bahasa asing, suatu bahasa yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, aksara Mandarin juga memiliki bentuk, goresan, dan nada yang khusus sehingga peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami teks berbahasa Mandarin.

Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penggunaan media pembelajaran visual seperti cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks berbahasa Mandarin oleh peserta didik.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Untuk mengetahui apakah media buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pembaca peserta didik kelas 1 SD untuk pelajaran Mandarin, maka peneliti menerapkan desain penelitian eksperimental yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini mendapatkan pre-test dan post-test. Rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk table di bawah ini.

Tabel 2.1 Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group

Grup	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (A)	X	√	X <sub>2</sub>
Kontrol (B)	Y	-	Y <sub>2</sub>

Dengan keterangan :

X : Pretest dari kelas eksperimen

Y : Pretest dari kelas control

X<sub>2</sub> : Posttest dari kelas eksperimen

Y<sub>2</sub> : Posttest dari kelas kontrol

√ : Pengajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku cerita bergambar

- : Pengajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku cerita tanpa gambar

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD W.R. Supratman 2 yang berlokasi di kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah mengajar di sekolah ini selama 2 tahun sehingga memudahkan peneliti untuk menjangkau subjek penelitian dan peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Mandarin kurang diminati oleh para peserta didik karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD W.R Supratman 2 Medan yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 175 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 1A dan 1B yang berjumlah 88 murid akan diberi pretest tanpa pengajaran terlebih dahulu. Setelah mengetahui hasil testnya maka kelompok siswa kelas 1A berjumlah 44 orang akan diberi pengajaran (treatment) menggunakan media buku cerita bergambar, sedangkan siswa kelas 1B berjumlah 44 orang akan diberikan pengajaran dengan menggunakan media buku cerita tanpa gambar.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 10 soal pilihan berganda. Tes ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan pemahaman membaca.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pre-test

Pre-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap pemahaman teks mandarin.

b. Treatment

Treatment atau perlakuan yang diberikan adalah penggunaan media buku cerita bergambar. Perlakuan ini hanya kepada kelompok eksperimental sedangkan pada kelompok kontrol, pengajaran bahasa mandarin hanya menggunakan buku cerita tanpa gambar.

c. Post-test

Post-test diberikan kepada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh dari pengajaran yang telah disampaikan.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Data Kelompok Kontrol

Deskripsi data hasil pretest dan posttest dari kelompok kontrol yang terdiri dari 44 siswa dapat dilihat dari table 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
Mean	27.05	47.73
Median	25	50
Modus	20	50
Varian	211.00	352.85
Standart Deviasi	14.56	18.78
Minimum	0	20
Maximum	60	90
Jumlah Nilai	1190	2100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah nilai hasil pre-test kelompok kontrol adalah 1190 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah adalah 0 serta simpangan baku hasil pre-test sebesar 14.56. Sedangkan pada saat post-test, jumlah nilai kelompok kontrol

adalah 2100, dengan nilai tertinggi 90 dan yang terendah adalah 20 serta simpangan baku hasil pre-test sebesar 18.78. Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan memahami teks bacaan bahasa Mandarin siswa kelas control meningkat dari 27.05 menjadi 47.73.

### **Deskripsi Data Kelompok Eksperimen**

Deskripsi data hasil pretest dan posttest dari kelompok eksperimen yang terdiri dari 44 siswa dapat dilihat dari table 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Deskripsi Data	Pretest	Posttest
Mean	30.91	69.32
Median	20	70
Modus	30	90
Varian	230.99	369.99
Standart Deviasi	15.37	19.46
Minimum	0	30
Maximum	60	100
Jumlah Nilai	1360	3050

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai hasil pretest kelompok eksperimen adalah 1360, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 0 serta simpangan baku hasil pre-test sebesar 15.37. Sedangkan jumlah nilai hasilposttest kelompok eksperimen adalah 3050, dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 30 serta simpangan baku 19.46. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca bahasa Mandarin siswa kelas kontrol meningkat dari 30.91 menjadi 69.32.

### ***Uji Persyaratan Analisis***

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas adalah 0,41 dibandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu 0.13, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji homogenitas 1.07 dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu 1.51, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama (homogen).

### ***Uji Hipotesis***

Terkait dengan Uji-t penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.14 lebih besar daripada t table 1.68, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

t hitung =		69,32 - 47,73										
	√	227700	-	9302500	+	115400	-	1849600	(		)	
				44				44		1	+	1
		44 + 44 - 2								44		44
		21,59										
	√	227700	-	211420,45	+	115400	-	42036,36364	(	0,02	+	0,02
		86										
		21,59										
	√	89643,18		0,05								
		86										
		21,59										
	√	1042,36		0,05								
		21,59										
	√	47,38										
		21,59										
		6,88										
t hitung =		3,14										

Dari perhitungan di atas disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, media buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bahasa Mandarin murid SD 1 W.R. Suprtaman 2 Medan.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil posttest kemampuan pemahaman membaca bahasa Mandarin siswa yang diberikan pengajaran dengan media buku cerita bergambar adalah 69.32 lebih besar dari siswa yang diberikan pengajaran dengan media buku cerita tanpa gambar 47.73, dan dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.14 lebih besar dari t tabel 1.68, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Oleh karena itu hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Media buku cerita bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca bahasa Mandarin murid SD 1 W.R. Supratman 2 Medan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh perbedaan antara nilai rata-rata hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 69.32 lebih tinggi daripada nilai rata-rata posttest kelas kontrol 47.73. Berdasarkan hasil uji-t nilai posttest kedua kelompok pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  , dapat diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima (thitung = 3.14 > ttabel = 1.68). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita

bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca bahasa Mandarin murid SD 1 W.R. Supratman 2 Medan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh guru bahasa Mndarin dalam proses belajar mengajar untuk menarik minat peserta didik dalam belajar dan juga meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca teks berbahasa Mandarin.

### Referensi

- Maryati, I. (2012). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Glagah 1 Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sari, A.K. (2010). *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT .Rajawali Pers.
- Syamsi, K. & Kusmiyatun, A. (2006). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Pendekatan Proses. *Litera*. 5(2), 219-232
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, B dan Mukti, F. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.